

PERBANDINGAN REBONDING DENGAN TEKNIK SECTION SQUARE DAN TEKNIK SECTION STANDART TERHADAP HASIL PELURUSAN RAMBUT

Eni Juniastuti dan Asi Tritanti
(Dosen Jurusan PTBB FT-UNY)
Email: eni.juniastuti@yahoo.com

ABTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yang secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil pelurusan rambut dengan teknik *section square* dan teknik *standart* pada proses Rebonding. secara khusus bertujuan 1) mengetahui hasil akhir rambut yang di *rebonding* menggunakan teknik *section square* dan *teknik section standart* 2) mengetahui jumlah waktu yang dibutuhkan dalam proses pelurusan dengan teknik *section square dan teknik section standart* 3) mengetahui arah jatuhnya rambut yang dihasilkan antara teknik *section square* dan teknik *standart* 4) Kondisi kesehatan rambut setelah mengalami proses rebonding antara teknik *section square* dan *section standart*.

Desain penelitian eksperimental yang digunakan adalah desain eksperimen dengan menggunakan 2 kelompok yaitu Kelp A dengan teknik *Section square* dan Kelp B Teknik *Section Standart* yang mendapatkan perlakuan yang sama yaitu Rebonding untuk mengetahui hasil akhir kedua teknik tersebut. Analisa data menggunakan teknik deskriptif dan teknik analisis data secara inferensial yaitu *Anava Kruskal wallis* yaitu satu arah sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji persyaratan analisis, menggunakan uji t atau T test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil akhir rambut yang di *rebonding* menggunakan teknik *section square* menunjukkan bahwa pada kelurusan rambut sangat lurus, rambut terlihat alami dan natural look, tekstur rambut rata, elastisitas rambut terlihat pada helaian rambut yang elastis, ketepatan arah jatuhnya rambut mengikuti arah pertumbuhan rambut, pada efisien waktu yang digunakan efisien, kelembaban rambut dengan kondisi lembab, serta untuk hasil kilau rambut saat terkena sinar lampu dan sinar matahari. Sedangkan hasil pada teknik *section standart* menunjukkan bahwa pada kelurusan rambut sangat lurus, rambut terlihat alami dan natural look, tekstur rambut rata, elastisitas rambut tidak elastis, ketepatan arah jatuhnya rambut tidak mengikuti arah pertumbuhan rambut, pada efisien waktu yang digunakan efisien, kelembaban rambut dengan kondisi lembab, serta untuk hasil kilau rambut saat terkena sinar lampu dan sinar matahari. Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan bahwa dilihat dari teknik *section square* dan teknik *section standart* untuk hasil akhir kelurusan rambut diperoleh $t_{hitung} = 0.4385$ dengan $df = 8$ maka $t_{tabel} = 1.860$, maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan antara teknik *section square* dengan teknik *standart* pada hasil rebonding. Jadi kedua teknik tersebut dapat digunakan untuk merebonding rambut.

Kata kunci: Rebonding, Teknik Section Square dan Teknik Section Standart



Pendahuluan

Pesatnya perkembangan tata rias kecantikan memberi imbas pada berbagai sector industri, pemerintah, dan masyarakat. Industri sebagai pionir dibidang teknologi terutama dalam hal ini dunia kecantikan rambut. Rambut adalah mahkota wanita yang perlu dipelihara dan dijaga keindahannya. Keindahan tatanan rambut wanita adalah salah satu faktor yang menunjang kecantikan secara keseluruhan. Untuk itu gaya rambut mulai bermunculan sesuai dengan trend dan mode yang sedang berlaku saat ini dan pemilihan mode hendaknya disesuaikan dengan karakternya masing – masing. Apalagi, tiap tahun gaya rambut berganti – ganti, salah satunya untuk sekarang yang digemari oleh masyarakat adalah gaya rambut lurus yang sangat mudah di sisir atau dikenal sebagai pelurusan rambut/rebonding.

Seiring perkembangan trend kecantikan rambut, hadir beberapa teknik pelurusan rambut atau *rebonding*. *Rebonding* adalah suatu tindakan meluruskan rambut yang semula rambut keriting menjadi lurus. Masyarakat saat ini lebih menghendaki tampil praktis, salah satunya adalah meluruskan rambut karena rambut lurus mudah diatur dan tidak mudah kusut. Sebaliknya rambut keriting mempunyai kecenderungan susah diatur, mudah kusut dan saat hendak disisir terasa sakit karena sisir tertahan pada kusutnya rambut. Rambut yang kusut biasanya diakibatkan karena tertempa angin yang kencang, rambut kering dan tidak terawat, jarang disisir, dan saat mencuci rambut tidak menggunakan pembilas yang berfungsi melembutkan dan melembabkan rambut.

Rambut lurus atau *rebonding* tidak hanya diminati para wanita yang memiliki rambut keriting saja, tetapi juga pemilik rambut lurus namun mengembang sehingga rambut tampak tebal, bervolume dan kaku. Keinginan untuk merebonding rambut agar terlihat lebih indah, mudah diatur, dan rapi terutama jika rambut digerai atau terurai. Rebonding yang baik menghasil rambut lurus maksimal, rambut *flat* (datar) dan jatuhnya rambut tampak alami tidak berkesan kaku (*natural look*) serta rambut terlihat lebih sehat, lembut, dan berkilau.

Kecenderungan masyarakat untuk mengikuti suatu trend baru terkadang tidak diikuti dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup. Keinginan untuk tampil beda seringkali mengabaikan dampak atau efek samping yang ditimbulkan dari trend tersebut. Dalam hal ini rebonding dengan teknik *section square* dipandang sebagai teknik baru yang dapat mengurangi kerusakan rambut dan mempersingkat waktu pelurusan rambut. Kondisi tersebut membuat rebonding dengan teknik *section standard* sedikit banyak mulai ditinggalkan karena dianggap teknik ini masih belum sempurna.

Hasil rambut yang direbonding dengan teknik *section standard* dianggap sebagai rambut lurus namun tetap mengembang, selain itu rambut mudah patah, kering, terbelah pada ujung-ujungnya, rambut menjadi sangat keriting terutama pada bagian pangkal, dan rambut tampak kaku serta tampak tidak alami. Selain itu masalah lainnya adalah rambut tampak mengembang hanya dibagian pangkal rambut saja, dan satu hal yang membuat konsumen berpikir dua kali untuk merebonding rambut adalah harus menyediakan waktu luang karena proses ini memakan cukup banyak waktu. Sebaliknya, rebonding dengan teknik *section square* dianggap dapat menghasilkan rambut lurus yang natural, tampak datar/flat, dan proses pelurusan rambut yang lebih singkat serta kerusakan rambut lebih minimal.

Pada kenyataannya hasil yang diperoleh dalam proses pelurusan rambut/rebonding bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teknik saja, tetapi juga faktor



pemilihan dan aplikasi kosmetik pelurusan, kecermatan penata rambut mendiagnosa rambut, dan keterampilan penata rambut melakukan proses pelurusan rambut. Penata rambut yang baik dapat melakukan rebonding jika sudah menguasai pengetahuan dan teknik rebonding dengan baik. Program studi tata rias dan kecantikan sebagai salah satu lembaga yang menghasilkan penata kecantikan rambut turut berperan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang kecantikan rambut, salah satunya adalah rebonding. Dari uraian pada pendahuluan di atas dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil akhir rambut yang di *rebonding* menggunakan teknik *section square* dan teknik *section standard* ?
2. Bagaimana efisiensi waktu yang digunakan antara teknik *section square* dan teknik *section standard* ?
3. Bagaimana arah jatuhnya rambut yang dihasilkan antara teknik *section square* dan teknik *section standard* ? Bagaimana kondisi kesehatan rambut setelah mengalami proses rebonding antara teknik *section square* dan teknik *section standard* ?

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil akhir rambut yang direbonding menggunakan teknik *section square* dan teknik *section standard*, jumlah waktu yang dibutuhkan, arah jatuhnya rambut dan kondisi kesehatan rambut setelah mengalami proses rebonding antara teknik *section square* dan teknik *section standard*. Sedangkan manfaatnya diharapkan agar mahasiswa dapat membuat hasil akhir rambut yang di rebonding tampak alami, dengan hasil rambut lurus maksimal dan rambut tetap sehat, serta secepat yang mana yang menghasilkan waktu olah yang singkat namun memberikan hasil yang maksimal serta mengurangi kerusakan rambut.

Pengepresan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikal dan keriting menjadi lurus secara sementara. Biasanya ini diperlukan untuk menata rambut dengan desain tertentu. Teknik pelurusan sementara ini memerlukan vaselin atau *petrolatum jelly* dan sebuah *hot comb* yaitu sisir terbuat dari logam yang dipanaskan. Pertama-tama rambut dicuci bersih dan keringkan. Kemudian dilakukan pembagian dan diberi *petrolatum jelly* sehingga merata. Sebuah sisir logam yang dipanaskan dengan listrik ataupun alat pemanas lainnya, disisirkan dengan gerakan membalik gerigi sisir ke atas, sedangkan punggung sisir memberi tekanan kepada rambut ketika rambut ditarik lurus. Bagian atau lapis rambut yang telah mengalami proses pelurusan disisirkan ke atas, sehingga tidak tercampur dengan lapis-lapis rambut yang belum diproses. Tindakan ini dilakukan secara lapis demi lapis sehingga semua rambut ditangani. (Kusumadewi, 2001 : 124)

Rebonding atau teknik pelurusan rambut sudah ada sejak zaman dahulu, namun sampai dengan tahun 1996 pengurusan dilakukan dengan menggunakan teknik papan, dari tahun 1997 s/d 1999 hanya melakukan teknik *smoothing*, dimana hasil yang didapatkan belum sempurna dan tidak terlihat natural. Pada tahun-tahun tersebut digolongkan pada "Era *Straightener*". Memasuki tahun 2000 s/d 2002 ada terobosan baru/penemuan alat catok *Ceramid*, kemudian sekitar tahun 2003 s/d 2005 maju lagi dengan teknik *rebonding system*, dimana hasil yang didapatkan terlihat alami dan lebih tahan lama. Pada tahun-tahun ini digolongkan pada "Era *Rebonding*". Sekitar tahun 2006 s/d 2007 berkembang teknik terbaru dengan "*Natural Express Rebonding*". Dengan kemajuan teknologi canggih, *digital turbo ion* dan *bionic hair drayer* dalam waktu tidak sampai 2 jam kita sudah dapat merasakan dan melihat hasilnya dan kita sudah dapat membentuk *style* sesuka hati ala *Natural Express Rebonding*. Pada tahun



2007 berkembang *Rebon cling with Izone*.

Teknik rebonding atau yang lebih dikenal dengan teknik pelurusan merupakan teknik pelurusan tanpa merusak elastisitas rambut dengan hasil yang sempurna, teknik yang digunakan menjadikan rambut terlihat bergerak dinamis atau keadaan rambut sekeriting apapun dapat diluruskan melalui teknik rebonding. (Wahyudi Willy, 2002: 89). Menurut pendapat Martha tillar mengatakan bahwa kata *rebonding* berasal dari dua kata yaitu "re" yang berarti membangun dan "bonding" yang berarti ikatan penggabungan dua kata tersebut berarti membangun suatu ikatan rambut. Secara lengkap rebonding berarti membangun ikatan rambut baru yang berbeda dari bentuk ikatan sebelumnya. Konsep dasar rebonding adalah mematahkan ikatan silang rambut, kemudian sambungkan kembali secara berpasangan menjadi bentuk yang lurus. Pelurusan atau pengepressan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikat dan keriting menjadi lurus secara sementara atau permanen, biasanya digunakan untuk mendesain atau menata rambut tertentu. (Kusumadewi, 2001 : 124)

Rebonding adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Kelebihan dari teknik *rebonding* adalah rambut bisa lurus lebih maksimal dan hasil pelurusan lebih tahan lama. Akan tetapi teknik ini juga mempunyai kekurangan, dalam penggunaan alat *iron* hendaklah ekstra hati-hati dan pelaksanaan harus sesuai dengan standar teknik produk yang digunakan. Sebelum melakukan pelurusan rambut dengan teknik *rebonding*, rambut juga harus dianalisa terlebih dahulu seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya guna menentukan:

1. *Formula* apa yang akan digunakan/dipakai (sesuai dengan jenis dan kondisi rambut)
2. Rambut *re-growth* dan rambut yang sudah di *rebonding*.
 - a. Rambut tumbuh baru dengan jenis keriting, terbagi; keriting kribu, keriting asli dan keriting ikal > pengolesan *cream*.
 - b. Rambut yang sudah di *rebonding* beberapa waktu yang lalu > di *treatment* terlebih dahulu.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan proses eksperimen. Untuk mendapatkan data perbandingan *rebonding* antara teknik *section square* dengan teknik *section standard* berupa instrumen yang meliputi kelurusan rambut, hasil rambut yang terlihat alami, tekstur rambut, elastisitas rambut, ketepatan arah jatuhnya rambut, Efisiensi waktu olah dan kilauan rambut setelah hasil *rebonding*. Berdasarkan hasil Penilaian Ahli Kecantikan Rambut dari Makarizo, data tersebut kemudian ditabulasi dalam tabel data pengujian agar mempermudah dalam analisa datanya.

Teknik analisis data yang menggunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data statistik secara deskriptif dan teknik analisis data statistik secara inferensial. yaitu menggunakan *Anava Kruskal Wallis* yaitu *Anava* satu arah. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis, menggunakan Uji t atau T test.



Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian *Rebonding* dengan teknik *section square* dan teknik *section standart* terhadap hasil pelurusan berupa data yang diperoleh dari penilaian dan pengamatan 2 ahli. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data rebonding dengan teknik *section square* dan teknik *section standart* terhadap hasil pelurusan rambut. Data rebonding teknik *section square* meliputi kelurusan rambut, hasil rambut yang terlihat alami, tekstur rambut, elastisitas rambut, ketepatan arah jatuhnya rambut, efisiensi waktu olah dan kilauan rambut.

a. Deskripsi Data dan Pembahasan Rebonding dengan Teknik Section Square Terhadap Kelurusan Rambut.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data rebonding dengan teknik *section square* dan teknik *section standart* terhadap hasil pelurusan rambut. Data rebonding teknik *section standart* meliputi kelurusan rambut, hasil rambut yang terlihat alami, tekstur rambut, elastisitas rambut, ketepatan arah jatuhnya rambut, Efisiensi waktu olah dan kilauan rambut. Hasil dari pengujian teknik *section square* adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data dan Pembahasan Kelurusan Rambut Teknik Section Square

Kelurusan rambut dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan Kelurusan Rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase kelurusan rambut setelah proses rebonding dilihat dari pangkal rambut sampai keujung rambut.

Pada tabel hasil kelurusan rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu

5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 5.00, Sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 5.00 sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 5.00 sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 5.00 sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) Kelurusan rambut adalah 5.00 lebih besar dari nilai median dan nilai modus atau $M > Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kelurusan rambut teknik *section square* adalah sangat lurus. Nilai rata-rata 5.00 juga dapat menunjukkan bahwa kelurusan rambut teknik *section square* termasuk sangat lurus hasil rebondingnya.

2. Deskripsi Data dan Pembahasan Rambut Terlihat Alami dan Natural/Natural Look pada Teknik Section Square.

Rambut terlihat alami dan natural/natural look teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan rambut terlihat alami dan natural adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase rambut terlihat alami dan natural setelah proses rebonding dilihat dari jatuhnya rambut saat ditarik keatas rambut akan jatuh sesuai dengan arah jatuhnya rambut.



Pada tabel hasil rambut terlihat alami dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) rambut terlihat alami dan natural sebesar 4.00, Sejumlah 4 sampel (80%) rambut terlihat alami dan natural sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) rambut terlihat alami dan natural adalah 4.8.00 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor rambut terlihat alami dan natural teknik section square adalah sudah alami. Nilai rata-rata

4.80% juga dapat menunjukkan bahwa rambut terlihat alami dan natural teknik

section square termasuk rambut sudah alami atau natural look.

3. Deskripsi Data dan Pembahasan Tekstur Rambut Teknik *Section Square*.

Tekstur rambut teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan tekstur rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase tekstur rambut setelah proses *rebonding* dilihat dari permukaan rambut.

Pada tabel hasil tekstore rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 3 sampel (60%) Tekstur rambut sebesar 4.00, Sejumlah 2 sampel (40%) rambut Tekstur rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) tekstur rambut adalah 4.4000 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor tekstur rambut teknik *section square* adalah rata. Nilai rata-rata 4.40% juga dapat menunjukkan bahwa tekstur rambut teknik *section square* termasuk rambut teksturnya rata dan alami

4. Deskripsi Data dan Pembahasan Elastisitas Rambut Teknik *Section Square*.

Elastisitas rambut teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan elastisitas rambut adalah (Kgm) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase elastisitas ra setelah proses rebonding dilihat dari daya tarik mulur pada sehelai rambut.

Pada tabel hasil Elastisitas Rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu

5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) elastisitas rambut sebesar 4.00 Kgm
Sejumlah 4 sampel (80%) elastisitas rambut sebesar 5.00 Kgm

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) elastisitas rambut adalah 4.8.00 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor elastisitas rambut teknik section square adalah sudah elastis. Nilai rata-rata 4.80 Kgm juga dapat menunjukkan bahwa elastisitas rambut teknik *section square* termasuk



helaian rambut yang elastis

5. Deskripsi Data dan Pembahasan Ketepatan Arah Jatuhnya Rambut Teknik *Section Square*.

Ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan ketepatan arah jatuhnya rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase ketepatan arah jatuhnya rambut setelah proses rebonding dilihat dari arah pertumbuhan rambut pada model rebonding.

Pada tabel hasil ketepatan arah jatuhnya rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) ketepatan arah jatuhnya rambut sebesar 4.00, Sejumlah 4 sampel (80%) ketepatan arah jatuhnya rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) ketepatan arah jatuhnya rambut adalah 4.8.00 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section square* adalah sudah mengikuti arah pertumbuhan rambut. Nilai rata-rata 4.80% juga dapat menunjukkan bahwa ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section square* termasuk mengikuti arah pertumbuhan rambut model.

6. Deskripsi Data dan Pembahasan Efisiensi Waktu Rebonding Teknik *Section Square*

Efisiensi waktu rebonding teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan efisiensi waktu *rebonding* adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase efisiensi waktu *rebonding* setelah proses rebonding dilihat dari waktu yang digunakan selama proses *rebonding*.

Pada tabel hasil efisiensi waktu dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 4 sampel (80%) efisiensi waktu *rebonding* sebesar 4.00, Sejumlah 1 sampel (20%) efisiensi waktu rebonding sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) efisiensi waktu rebonding adalah 4.2000 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor efisiensi waktu rebonding teknik *section square* adalah efisien. Nilai rata-rata 4.20% juga dapat menunjukkan bahwa efisiensi waktu rebonding teknik *section square* termasuk waktu yang digunakan efisien

7. Deskripsi Data dan Pembahasan Kelembaban Rambut Teknik *Section Square*.

Kelembaban rambut teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan kelembaban rambut adalah (%) yaitu



untuk menyatakan berapa prosentase kelembaban rambut setelah proses rebonding dilihat dari helaian rambut dengan diremas jika tidak mengeluarkan suara berisik maka rambut kondisi kelembabannya bagus .

Pada tabel hasil kelembaban rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 3 sampel (60%) kelembaban rambut sebesar 4.00, Sejumlah 2 sampel (40%) rambut kelembaban rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) kelembaban rambut adalah 4.4000 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kelembaban rambut teknik *section square* adalah lembab. Nilai rata-rata 4.40% juga dapat menunjukkan bahwa kelembaban rambut teknik *section square* termasuk rambut yang kondisinya lembab

8. Deskripsi Data dan Pembahasan Kilau Rambut Teknik *Section Square*.

Kilau rambut teknik *section square* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan kilau rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase kilau rambut setelah proses rebonding dilihat dari rambut jika terkena sinar matahari atau lampu dari jauh akan kelihatan berkilau pada model rebonding.

Pada tabel hasil kilau rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) kilau rambut sebesar 4.00, Sejumlah 4 sampel (80%) kilau rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) kilau rambut adalah 4.8.00 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kilau rambut teknik *section square* adalah berkilau jika terkena sinar cahaya sinar lampu maupun sinar matahari. Nilai rata-rata 4.80% juga dapat menunjukkan bahwa kilau rambut teknik *section*

square termasuk berkilau jika terkena sinar cahaya sinar lampu maupun sinar matahari.

b. Deskripsi Data dan Pembahasan Rebonding dengan Teknik *Section Standart* Terhadap Kelurusan Rambut.

Sedangkan data rebonding teknik *section standart* meliputi kelurusan rambut, hasil rambut yang terlihat alami, tekstur rambut, elastisitas rambut, ketepatan arah jatuhnya rambut, Efisiensi waktu olah dan kilauan rambut. Hasil pengujian pada teknik *section standart* adalah sebagai berikut:



1. Deskripsi Data dan Pembahasan Kelurusan Rambut Teknik *Section Standart*.

Kelurusan rambut dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan Kelurusan Rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase kelurusan rambut setelah proses rebonding dilihat dari pangkal rambut sampai keujung rambut.

Pada tabel Kelurusan dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) kelurusan rambut sebesar 4.00, Sejumlah 4 sampel (80%) kelurusan rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) Kelurusan rambut adalah 4.80 lebih besar dari nilai median dan nilai modus atau $M > Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kelurusan rambut teknik *section standart* adalah sangat lurus. Nilai rata-rata 5.00 juga dapat menunjukkan bahwa kelurusan rambut teknik *section standart* termasuk sangat lurus hasil *rebondingnya*.

2. Deskripsi Data dan Pembahasan Rambut Terlihat Alami dan Natural/Natural Look Teknik *Section Standart*.

Rambut terlihat alami dan natural / *natural look* teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses rebonding. Satuan rambut terlihat alami dan natural adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase rambut terlihat alami dan natural setelah proses rebonding dilihat dari jatuhnya rambut saat ditarik keatas rambut akan jatuh sesuai dengan arah jatuhnya rambut.

Pada tabel hasil rambut terlihat alami dan natural dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 2 sampel (40%) rambut terlihat alami dan natural sebesar 4.00, Sejumlah 3 sampel (60%) rambut terlihat alami dan natural sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) rambut terlihat alami dan natural adalah 4.600 lebih kecil dari nilai median dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor rambut terlihat alami dan natural teknik *section standart* adalah sudah alami. Nilai rata-rata 4.60% juga dapat menunjukkan bahwa rambut terlihat alami dan natural teknik *section standart* termasuk rambut sudah alami atau *natural look*.

3. Deskripsi Data dan Pembahasan Tekstur Rambut Teknik *Section Standart*.

Tekstur rambut teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan tekstur rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase tekstur rambut setelah proses rebonding dilihat dari permukaan rambut.

Pada tabel hasil tekstur rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 2 sampel (40%) tekstur rambut sebesar 3.00, sejumlah 2 sampel (40%) rambut tekstur rambut sebesar 4.00, sejumlah 1 sampel (20%)



rambut tekstur rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) tekstur rambut adalah 3.8000 lebih kecil dari nilai median (4.00) dan nilai modus (3.00) atau $M < Me < Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor tekstur rambut teknik *section standart* adalah tidak rata. Nilai rata-rata 3.80% juga dapat menunjukkan bahwa tekstur rambut teknik *section standart* termasuk rambut teksturnya rata

4. Deskripsi Data dan Pembahasan Elastisitas Rambut Teknik Section Standar.

Elastisitas rambut teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan elastisitas rambut adalah (Kgm) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase elastisitas rambut setelah proses *rebonding* dilihat dari daya tarik mulur pada sehelai rambut.

Pada tabel hasil elastisitas rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 3 sampel (60%) elastisitas rambut sebesar 3.00 Kgm Sejumlah 1 sampel (20%) elastisitas rambut sebesar 4.00 Kgm, sejumlah 1 sampel (20%) elastisitas rambut sebesar 5.00 Kgm

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) elastisitas rambut adalah 3.60 lebih besar dari nilai median (3.00) dan nilai modus (3.00) atau $M > Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor elastisitas rambut teknik *section standart* adalah sudah elastis. Nilai rata-rata 3.60 Kgm juga dapat menunjukkan bahwa elastisitas rambut teknik *section standart* termasuk tidak elastis dan perlu dilakukan eksperimen lanjutan

5. Deskripsi Data dan Pembahasan Ketepatan Arah Jatuhnya Rambut Teknik Section Standart.

Ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan ketepatan arah jatuhnya rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase ketepatan arah jatuhnya rambut setelah proses *rebonding* dilihat dari arah pertumbuhan rambut pada model *rebonding*.

Pada tabel ketepatan arah jatuhnya rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 4 sampel (80%) ketepatan arah jatuhnya rambut sebesar 3.00, Sejumlah 1 sampel (20%) ketepatan arah jatuhnya rambut sebesar 4.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) ketepatan arah jatuhnya rambut adalah 3.200 lebih kecil dari nilai median(3.000) dan nilai modus (3.000) atau $M > Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor ketepatan arah jatuhnya rambut *teknik section standart* adalah tidak mengikuti arah pertumbuhan rambut. Nilai rata-rata 3.20% juga dapat menunjukkan bahwa ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section standart* termasuk tidak mengikuti arah pertumbuhan rambut model



6. Data dan Pembahasan Efisiensi Waktu Rebonding Teknik *Section Standart*.

Efisiensi waktu *rebonding teknik section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan efisiensi waktu *rebonding* adalah (

%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase efisiensi waktu *rebonding* setelah proses *rebonding* dilihat dari waktu yang digunakan selama proses *rebonding*.

Pada tabel Efisien Waktu dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 1 sampel (20%) efisiensi waktu *rebonding* sebesar 2.00, Sejumlah 1 sampel (20%) efisiensi waktu *rebonding* sebesar 3.00, sejumlah 3 sampel (60%) efisiensi waktu *rebonding* sebesar 4.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) efisiensi waktu *rebonding* adalah 3.4000 lebih kecil dari nilai median (4.000) dan nilai modus (4.000) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor efisiensi waktu *rebonding teknik section square* adalah efisien. Nilai rata-rata 4.20% juga dapat menunjukkan bahwa efisiensi waktu *rebonding teknik section standart* termasuk waktu yang digunakan efisien

7. Deskripsi Data dan Pembahasan Kelembaban Rambut Teknik *Section Standart*.

Kelembaban rambut teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima kali pengulangan proses *rebonding*. Satuan kelembaban rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase kelembaban rambut setelah proses *rebonding* dilihat dari helaian rambut dengan diremas jika tidak mengeluarkan suara berisik maka rambut kondisi kelembabannya bagus

Pada tabel kelembaban rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu

5 sampel, sejumlah 4 sampel (80%) kelembaban rambut sebesar 4.00, Sejumlah 1 sampel (20%) rambut kelembaban rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) kelembaban rambut adalah 4.20 lebih kecil dari nilai median(4.00) dan nilai modus (4.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa *distribusi* skor kelembaban rambut teknik *section standart* adalah lembab. Nilai rata-rata 4.20% juga dapat menunjukkan bahwa kelembaban rambut teknik *section standart* termasuk rambut yang kondisinya lembab

8. Deskripsi Data dan Pembahasan Kilau Rambut Teknik *Section Standar*.

Kilau rambut teknik *section standart* dilakukan pengujian dengan lima



kali penggulungan proses rebonding. Satuan kilau rambut adalah (%) yaitu untuk menyatakan berapa prosentase kilau rambut setelah proses *rebonding* dilihat dari rambut jika terkena sinar matahari atau lampu dari jauh akan kelihatan berkilau pada model rebonding.

Pada tabel kilau rambut dapat diketahui dari keseluruhan sampel yaitu 5 sampel, sejumlah 2 sampel (40%) kilau rambut sebesar 4.00, Sejumlah 3 sampel (60%) kilau rambut sebesar 5.00.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) kilau rambut adalah 4.60 lebih kecil dari nilai median (5.0000) dan nilai modus (5.00) atau $M < Me = Mo$. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kilau rambut teknik *section square* adalah berkilau jika terkena sinar cahaya sinar lampu maupun sinar matahari. Nilai rata-rata 4.60% juga dapat menunjukkan bahwa kilau rambut teknik *section square* termasuk berkilau jika terkena sinar cahaya sinar lampu maupun sinar matahari.

Tabel 1.
Rekapan Data Teknik *Section Square* dan Teknik *Section Standart*

	Teknik <i>Section Square</i>		Teknik <i>Section Standart</i>	
	X ₁	X	X ₂	X
A	36	1296	35	1225
B	37	1369	31	961
C	36	1296	29	841
D	37	1369	31	961
E	40	1600	35	1225
	186	6930	161	5213

Pada tabel diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan hasil pengujian dari aspek yang dinilai meliputi kelurusan rambut, rambut terlihat alami, tekstur rambut, elastisitas rambut, ketepatan arah jatuhnya rambut, efisiensi waktu, kelembaban rambut dan kilau rambut dari proses rebonding dalam penggunaan teknik *section square* dan teknik *section standart*. Secara keseluruhan, teknik *section square* dan teknik *section standart* untuk hasil akhir kelurusan rambut diperoleh $t_{hitung} = 0.4385$ dengan $df = 8$ maka $t_{tabel, 0,05} = 1.860$ menunjukkan bahwa cukup menolak hipotesis alternatif dan menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan teknik *section square* dan teknik *section standart* dan ke dua teknik tersebut dapat digunakan dalam proses rebonding berdasarkan hasil akhir kelurusan rambut, efisiensi waktu, arah jatuhnya rambut sudah mengikuti arah pertumbuhan rambut meskipun pada *section standart* belahan rambut selalu pada tengah serta kondisi rambut pada kedua teknik tersebut keadaannya bagus dan sehat dilihat dari elastisitas rambut, kilau rambut dan kelembaban rambut pada seluruh model rebonding baik teknik *section square* maupun teknik *section standart*.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan yang sebagai berikut :(1) hasil akhir rambut yang di *rebonding* menggunakan teknik *section square* dan teknik



section standard menunjukkan bahwa kelurusan rambut kelurusan rambut teknik *section square* adalah sangat lurus. Ketepatan arah jatuhnya rambut *teknik section square* adalah cukup mengikuti arah pertumbuhan rambut Sedangkan ketepatan arah jatuhnya rambut teknik *section standart* termasuk mengikuti arah pertumbuhan rambut model.(2) Efisiensi waktu yang digunakan teknik *section square* termasuk waktu yang digunakan adalah efisien sedangkan untuk teknik *section standart* efisiensi waktu adalah efisien. (3) Arah jatuhnya rambut yang dihasilkan antara teknik *section square* untuk ketepatan arah jatuhnya rambut *teknik section square* adalah sudah mengikuti arah pertumbuhan rambut sedangkan *teknik section standart*, termasuk tidak mengikuti arah pertumbuhan rambut model. (4) Kondisi kesehatan rambut setelah mengalami proses rebonding antara teknik *section square* adalah sudah elastis dan rambut terlihat berkilau jika terkena sinar cahaya sinar lampu maupun sinar matahari. Sedangkan teknik *section standart* kondisi kesehatan rambutnya adalah sudah tidak elastis dan perlu dilakukan eksperimen hal ini terlihat dari rambut kelihatan kusam.

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan antara teknik *section square* dengan *teknik standart* pada hasil *rebonding* .Jadi kedua teknik tersebut dapat digunakan untuk merebonding rambut dilihat dari teknik *section square* dan teknik *section standart* untuk hasil akhir kelurusan rambut diperoleh $t_{hitung} = 0.4385$ dengan $df = 8$ maka $t_{tabel} 0,05 = 1.860$.

Daftar Pustaka

- Chitrawati .S. 1985. *Dasar- Dasar Tata Rias Rambut*. Karya Utama . Jakarta
- Chitrawati .S. 2008 . *Dasar- Dasar Tata Rias Rambut Terampil* . Karya Utama . Jakarta
- Kusumadewi,dkk. 2001, *Tata Kecantikan Rambut terampil*, Meuthia Cipta Sarana, Jakarta.1985
- Nelly Hakim,dkk.1979. *Buku Pelajaran Kosmetologi Tata Kecantikan Rambut* Kelompok Penulis Buku pada Direktorat Pendidikan Masyarakat Dirjen PLS PO Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Insani, Jakarta
- Ritonga,Abdulrahman, 1997, *Statistika Terapan untuk penelitian*, Jakarta, FED,UI Sudjana, 1992 *Metode Statistik*, Edesi ke 5, Bandung , Tarsito
- Wahyudi Willy, 2002, *Pelurusan rambut Makarizo*, PT Bhartara karya Aksara, Jakarta

